

PENGARUH PENDEKATAN LOK-R TERHADAP KESADARAN BERPIKIR SISWA DALAM PERSPEKTIF PAULO FREIRE

Irfan Baharudin Syafiq¹, Lintang Meutia Sari², Binti Lathifaturrohmah AJ³,
Muzayanah⁴, Yuni Sukamto⁵

¹PPG Prajabatan IPS, Universitas Negeri Surabaya

²PPG Prajabatan IPS, Universitas Negeri Surabaya

³PPG Prajabatan IPS, Universitas Negeri Surabaya

⁴Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

⁵SMP Negeri 1 Nganjuk

1ppg.irfansyafiq05@program.belajar.id, 2ppg.lintang Sari59@program.belajar.id ,

3ppg.bintiaj92@program.belajar.id

ABSTRACT

Education as one of the state's efforts in educating the nation's life is one of the most important aspects in improving the quality of human resources, especially in Indonesia. Today's 21st century learning integrates many aspects of technology and provides learning according to students' talents and interests and has a significant impact on student knowledge. This study aims to determine whether there is an influence of the LOK-R approach on students' thinking awareness in Paulo Fraire's perspective. The research method used was quantitative research with a sample of 56 students from SMP Negeri 1 Nganjuk which was divided into two classes. This sample is determined by purposive sampling technique which has almost similar criteria. For data analysis, the Independent Sample T Test is used. The results of the research that have been carried out show that there is a positive and significant influence of the LOK-R approach on students' thinking awareness in Paulo Fraire's perspective, with a t-count value of 3,286 > t-table 2,048 which shows that the t-count value exceeds the t-table. It can be concluded that students' thinking awareness can be trained using the LOK-R approach which can facilitate students' learning needs with Literacy, Orientation, Collaboration and Reflection.

Keywords: LOK-R approach, student thinking mindfulness, learning.

ABSTRAK

Pendidikan sebagai salah satu upaya negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu aspek terpenting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya di Indonesia. Pembelajaran abad 21 saat ini banyak mengintegrasikan aspek teknologi serta memberikan pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat siswa serta memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan siswa. Tujuan penelitiannya yakni guna mengetahui apa terdapat pengaruh dari pendekatan LOK-R terhadap kesadaran berpikir siswa dalam perspektif Paulo Freire. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sample sejumlah 56 siswa dari SMP Negeri 1 Nganjuk yang terbagi ke dalam dua kelas. Sampel ini ditentukan dengan Teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria yang hampir serupa. Untuk analisis data, digunakan Uji T (*Independent Sample T Test*). Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan

memperlihatkan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif serta signifikan pendekatan LOK-R terhadap kesadaran berpikir siswa dalam perspektif Paulo Freire, dengan nilai t-hitung sebesar $3.286 > t\text{-table } 2.048$ yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung melebihi t-tabel. Dengan demikian simpulannya yakni kesadaran berpikir siswa dapat dilatih dengan menggunakan pendekatan LOK-R yang dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dengan adanya Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi.

Kata Kunci: Pendekatan LOK-R, kesadaran berpikir siswa, pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pembelajaran abad 21 saat ini banyak mengintegrasikan aspek teknologi serta memberikan pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat siswa, banyak sekali metode pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan belajar yang beraneka ragam, hal ini telah disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia yang saat ini menjadi pedoman bagaimana guru mendidik anak bangsa. Dalam filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara saat berpidato Di Universitas Gadjah Mada, pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan memerdekakan siswa.

Kodrat alam yang dimaksud adalah guru memberikan pendidikan yang sesuai dengan kondisi siswa saat ini, metode konvensional digantikan dengan media digital yang berkembang beriringan dengan kondisi siswa saat ini, Generasi *Post*

Gen Z sudah merasakan kemajuan teknologi yang sangat mudah dan memberikan pola hidup yang berbeda kepada siswa, hal ini menuntut guru untuk bisa berkolaborasi dengan teknologi yang berkembang pesat dan menyajikan media pembelajaran yang interaktif serta dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa.

Kemajuan zaman tentunya harus diiringi dengan bahan ajar yang mengalami peningkatan maupun ilmu baru dari hasil penelitian terkini. Sehingga lahirlah kurikulum merdeka sebagai sebuah sumber dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sesuai dengan definisi Kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebut bahwasanya kurikulum ialah sepaket rancangan serta pengaturan terkait tujuan, isi maupun bahan Pelajaran beserta cara yang dipakai untuk menjadi panduan pelaksanaan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan Pendidikan

tertentu. Sejalan dengan pendapat Harold Rugg, kurikulum ialah sebuah ikatan pengalaman yang mempunyai kemanfaatan maksimal untuk peserta didiknya dalam mengembangkan kemampuannya supaya bisa menyelaraskan serta menghadapi beragam situasi kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi ialah satu dari sekian tantang yang muncul masa kini perlu adanya transformasi pendidikan yang mampu memberikan pengalaman belajar serta menunjang kehidupan siswa sehari-hari.

Sebagai aspek yang menjadi perhatian dalam kegiatan kurikulum merdeka adalah pengembangan *softskill* dan karakternya, berfokus pada materi esensial, pembelajaran yang esensial, 3 aspek ini menjadi perhatian guru dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas, di dalam materi esensial siswa akan di tingkatkan kompetensi dasar siswa, meliputi aspek literasi dan numerasi siswa, merujuk data penelitian *Program for International Student Assessment (PISA) 2022*, pada 5 Desember 2023 diumumkan bahwa Indonesia ada dalam peringkat 68 yang skornya; matematika (379), sains (398), serta membaca (371) .

Dari paparan data diatas menunjukkan bahwa minat membaca siswa masih kurang maksimal, budaya membaca perlu ditanamkan sejak dini kepada anak agar dapat melekat kepada anak.

Kegiatan pembelajaran LOK-R adalah salah satu pendekatan yang digunakan dengan metode Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan refleksi. Berdasar Romdhoni (2013) bahwasanya literasi ialah fenomena social yang mengikutsertakan beberapa ketrampilan tertentu, yang dibutuhkan guna mengirimkan maupun memperoleh informasi berbentuk tulisan. Pendekatan yang pertama dilakukan adalah menggunakan literasi materi yang disiapkan oleh guru. Hal ini merupakan salah satu upaya peningkatan minat belajar melalui literasi yang dilakukan, literasi digunakan agar menumbuhkan kebiasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendorong upaya budaya membaca di lingkungan sekolah.

Pendekatan yang dilakukan selain untuk menumbuhkan minat baca dan tulis, juga ingin mengetahui bagaimana dampak yang didapatkan setelah pendekatan tersebut

dilakukan, dampak yang ingin diketahui adalah kesadaran berpikir siswa dalam pembelajaran di kelas, berdasarkan pengalaman penulis dalam kegiatan pembelajaran siswa di kelas, banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan dalam asesmen sumatif, penulis ingin mengetahui bagaimana pemahaman siswa terkait dengan materi yang diajarkan. Kesadaran berpikir individu mampu dipantau, yang demikian pengamatan derajat kesadaran berpikir siswa terlihat dari caranya dalam menangani sebuah permasalahan, seperti prosedur perencanaannya, pemantauannya, serta penilaiannya (Wilson, 2004). Dari pendapat tersebut, tujuannya penelitian ini ialah guna mengetahui bagaimana dampak pendekatan belajar LOK-R pada kesadaran berpikir siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai ialah metode penelitian kuantitatif. Adanya metode ini dipilih menjadi alat untuk mengetahui pengaruh penerapan LOK-R terhadap kesadaran berpikir siswa dalam perspektif yang dikemukakan oleh Paulo Freire *Conscientizacao*.

Penelitian ini dijalankan di SMP Negeri 1 Nganjuk. populasinya ialah seluruh peserta didik dari kelas VIII dengan jumlah 288 siswa. Sementara untuk sampel penelitiannya ditentukan memakai Teknik *purposive sampling* dengan kriteria bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan ataupun pengetahuan yang sama pada saat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian yang dipilih adalah sebanyak 56 siswa yang tersebar secara merata di kedua kelas yang berbeda.

Instrument pengumpulan datanya ialah soal *multiple choice* yang sudah diberi validasi oleh para ahli berkepentingan. Selanjutnya data yang terkumpul ialah data pre-test serta pos-test. Sebelum data dapat dianalisa, data tersebut terlebih dahulu dijalankan uji reliabilitas, uji normalitas, serta uji homogenitas. Sesudah asumsi ketiga uji tersebut tercukupi data tersebut akan dianalisis dengan memakai Uji T (*Independent Sample T-Test*) berbantuan IBM SPSS 25 for Windows. Analisis ini berguna dalam memahami apakah terdapat pengaruh pendekatan LOK-R yang diberikan kepada siswa untuk mengukur kesadaran berpikir siswa.

Pada kegiatan pembelajaran siswa akan diberikan treatment menggunakan Pendekatan LOK-R yaitu salah satu treatment pendekatan menggunakan metode literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi. Pembelajaran IPS digunakan dalam penelitian ini dengan materi Konflik dan Integrasi Sosial. Penelitian ini akan dilakukan selama 2 kali tatap muka, pada akhir pertemuan akan diberikan asesmen sumatif (instrument pengumpulan data) dengan format *multiple choice* yang setiap soal dalam *multiple choiceny* akan diisikan alasan siswa memilih jawaban tersebut. Terdapat kategori pula dalam memahami nilai siswa yakni menggunakan kesadaran berpikir siswa menurut Fauro. Kriteria jawaban *multiple choice* jawaban yang dipilih siswa benar alasan yang diberikan tidak benar maka termasuk dalam kesadaran Naif, jika Jawaban *Multiple Choice* benar disertai dengan alasan benar maka termasuk dalam kesadaran Kritis, kriteria terakhir adalah jawaban *multiple choice* salah dan alasan yang diberikan salah maka termasuk dalam kesadaran magis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang penulis peroleh dalam observasi dilapangan diolah memakai

Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, uji Homogen, dan Uji t, agar dapat dianalisis dan dideskripsikan sebagai hipotesis penelitian yang dilakukan di lapangan.

Dari uji yang telah dilakukan oleh penulis didapatkan hasil Uji Reliabilitas dengan koefisien Alpha sebesar 0,762 dari angka yang tertera didapatkan hasil yang melebihi nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,6 yang demikian diambil kesimpulan bahwasanya instrumen yang dipakai adalah Reliable. Maksudnya seperangkat pendukung penelitian yang digunakan di penelitian memiliki kecenderungan menghasilkan temuan data yang dominannya serupa (Sugiyono,2004).

Berdasar hasil uji normalitas yang dijalankan oleh peneliti diketahui bahwasanya nilai signifikans $0,000 > 0,05$. Yang demikian simpulannya yakni nilai residualnya punya distribusi yang normal.

Berdasar paparan tersebut, diketahui bahwasanya nilai signifikans yakni melebihi 0,05, demikian simpulannya yakni data tersebut ialah homogen. Selanjutnya, hasil uji ini dilanjut ke Uji T guna memahami bagaimana data yang didapatkan dengan sample yang ada mempunyai

pengaruh di masing-masing variable, yakni variable XI (Pendekatan LOK-R) serta variable Y (Kesadaran Berpikir)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwasanya pendekatan LOK-R terhadap kesadaran berpikir siswa memiliki nilai signifikansi yakni $0,00 > 0,05$ serta nilai t-hitung sejumlah $3.286 > 2.048$. sehingga simpulannya bahwasanya ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan pendekatan LOK-R terhadap Kesadaran Berpikir Siswa.

Indonesia adalah satu dari sekian anggota PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang masih belum mampu dalam upaya menaikkan kualitas kedudukannya Posisi Negara Indonesia adalah 10 Terbawah hal ini menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan budaya Literasi Di Indonesia. Negara Indonesia masih perlu berupaya dalam mencukupi komitmen yang hendak dicapai oleh semua negara anggota PISA. Hal tersebut ialah memenuhi target utama SDGs Pendidikan (*Sustainable Development Goals*) yakni Pendidikan mutlak yang menjadi hak asasi manusia paling dasar, yang harapannya seluruh anak serta orang muda menggapai setidaknya level

keahlian minimal seperti membaca serta ilmu matematika di tahun 2030 (Syela Joe Dhesita, 2022). Kemahiran ini menjadi salah satu rujukan dalam menindaklanjuti kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode LOK-R adalah pendekatan yang menggunakan metode Literasi, literasi menjadi aspek pertama yang diterapkan dengan harapan siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan membaca materi yang disiapkan tentunya merujuk kepada Capaian Pembelajaran yang sudah tertera di dalam Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan dalam pendidikan di Indonesia.

Materi yang dipersiapkan berupa isu dan juga masalah di Indonesia yang masih hangat diperbincangkan dan juga mengandung unsur pendidikan, penulis mengintegrasikan materi konflik sosial dengan bahan bacaan berupa konflik sosial masyarakat Rohingnya yang mengungsi di Aceh, dapat diketahui bahwa konflik yang sedang ramai diperbincangkan dalam kehidupan bermasyarakat mengandung banyak nilai pendidikan yang perlu diberikan kepada siswa agar dapat memahami

kondisi serta mampu melakukan Tindakan selaras dengan norma ataupun nilai yang ada.

Orientasi adalah kegiatan setelah diterapkannya Literasi, setelah siswa membaca siswa memiliki pengetahuan serta pemahaman terkait dengan materi yang dipersiapkan oleh penulis di dalam kelas, untuk memberikan pemahaman lebih kegiatan orientasi dilakukan dengan memberikan penjelasan serta wawasan terkait dengan bahan literasi, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengkonstruksi pemikirannya dengan optimal. Kolaborasi menjadi kegiatan setelah dilakukannya orientasi, Kolaborasi dilakukan agar siswa dapat mendiskusikan serta bertukar pemahaman dengan teman sebayanya, dari interaksi yang dilakukan ini siswa akan terlibat langsung dalam mengkonstruksi pemahaman serta dari kolaborasi ini siswa bisa menghasilkan karya terkait dengan materi yang dipelajari. Refleksi menjadi akhir dari pendekatan ini karena dari materi refleksi dilakukan agar siswa mengetahui bagaimana pemahaman yang didapatkannya, dari refleksi ini juga siswa dapat menjadi motivasi dalam meningkatkan kegiatan

belajarnya sebagai bentuk pembelajar sepanjang hayat.

Kesadaran Berfikir Konsep *Conscientização* Paulo Freire

Conscientizacao ialah proses berkembangnya perubahan seseorang dari kesadaran magis hingga ke kesadaran naif yang berujung pada kesadaran kritis. Hal ini menjadi tujuan Pendidikan dari Paulo Freire yang konsepnya guna mengemban amanat pembebasan, yang mana amanatnya berartikan akan munculnya norma, aturan prosedur serta kebijakan yang baru. Pembebasan yang bermakna ini ialah transformasi dari suatu sistem realitas yang senantiasa berkaitan, kompleks beserta reformasi sebagaimana manusia guna mereduksi konsekuensi negative dari para pelaku. Untuk menyadarkan manusianya tak dapat dijalankan secara instan, kesadaran perlu dibangun dengan menggunakan treatment dan juga pendekatan yang intensif kepada manusia. Kesadaran didalam dirinya akan muncul dengan menjadi akibat hasil pengalamannya yang didukung oleh keinginan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari manusia, pertimbangan akal/kecerdasan yang dikuatkan oleh kemauan dalam diri manusia sebagai

bentuk dorongan makhluk sosial untuk berinteraksi dengan manusia lain. Sehingga dibutuhkan adanya Upaya yang teratur serta proses yang berkesinambungan guna meningkatkan kesadaran seseorang menuju ke kesadaran kritis, yang tentunya kesadaran ini menjadi yang teresensial dalam kehidupan manusia dalam masyarakat yang sangat dinamis.

Paulo Freire mengilustrasikan kesadaran manusia ke dalam kesadaran magis, kesadaran naif serta kesadaran kritis. Yang pertama, kesadaran magis (*Magical Consciousness*) ialah kesadaran manusia yang tak dapat mengamati sebuah fenomena sebagai salah satu akibat yang dilatar belakangi oleh beberapa faktor, dengan memperhatikan hubungan diantara satu factor ke faktor yang lain serta hanya mendapatkan fakta menjadi suatu hal yang *given* (pemberian) sebagai bentuk akibat aktivitas manusia itu sendiri dalam bersosialisasi di masyarakat. Tanda dari kesadaran ini ialah fatalism yaitu penerimaan manusia terhadap takdir yang ditentukan oleh Tuhan yang menciptakan manusia agar bisa berpangku tangan, pasrah serta

memaknai sesuatu yang terjadi adalah hal yang kurang jelas yang menyebabkan manusia tidak bisa memberi makna pada tiap Upaya bisnisnya guna membuat faktanya diubah. Contohnya, masyarakat kurang mampu (miskin) yang tak dapat mengamati hubungan antara kemiskinannya pada sistem politik serta kebudayaan, yang demikian mereka hanya berpasrah serta mengatakan bahwasanya kemiskinannya ialah takdir Tuhan yang tak bisa diubah (Ahmad Tantowi,2009).

Kedua, kesadaran naif (*Naival Consciousness*) ialah manusia yang sadar dengan melihat aspek manusianya yang jadi akar persoalan di masyarakat. Manusia sebagai aktor dalam kehidupan sosial dimaknai sebagai pelaku utama dalam kesadaran Naif, Kesadaran ini mengambang diatas kenyataan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, yang mana individu teruslah berkelahi di keadaan yang sulit serta memilih penyelesaian masalah yang beragam, antara menjadi diri atau meniru dari hal lain yang sudah ada di masyarakat, diantara melawan ataupun pasrah, diantara menjadi

penonton ataupun pelaku serta yang lainnya.(Firdaus, 2007)

Ketiga, kesadaran kritis (*Critical Consciousness*) ialah kesadaran yang menganggap seluruh fakta bagaimana secara empirisnya dalam hubungan timbal balik diantara manusia serta lingkungannya yang akan memberikan dampak kepada salah satu objek yang berinteraksi. Kesadara ini mengamati dari unsur sistem serta sruktur yang jadi sumber masalahnya. Kesadaran berpikr kritis ini menjaid yang paling penting guna ditingkatkan di masyarakatnya. Dengan esensialnya, Freire mengungkapkan bahwasanya kesadaran kristis pada realita menjadi sebuah keharusan untuk tidakan manusia dalam sebuah kondisi perubahan tata norma dan juga sistem di masyarakat sebagai sebuah fenomena global yang didasari oleh modernisasi di berbagai sektor kehidupan.

Tingkat kesadaran seseorang sudah memperlihatkan bahwasanya Tindakan manusia bergantung kepada perspektif manusia dalam memandang fenomena yang terjadi mengenai kenyataannya. Tiap Tindakan pemahaman menetapkan tiap Tindakan tanggapannya.

Sehingga, tiap perilaku seseorang yang nyata awalnya dari pemahamannya pada perilakunya tersebut. Pemahaman yang diperoleh manusia sebagai bentuk peningkatan kualitas diri manusia dalam bersosialisasi, dengan cara menempuh jalur pendidikan dan juga pengalaman yang didapatkan manusia secara riil dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini terjadi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, penerapan kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya pemerintah dalam transformasi pendidikan era digital menyebabkan perubahan yang perlu diambil pemerintah sebagai langkah preventif untuk siswa yang ada di Indonesia dalam Permendikbud dinyatakan Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, serta Jenjang Pendidikan Menengah yang kemudian dinamakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini ialah kurikulum yang memberikan fleksibilitas serta fokusnya terhadap materi esensial guna menumbuhkan kompetensi siswa menjadi pelajar dengan karakter Pancasila. Penulis memilih materi esensial karena sebagai tujuan Kurikulum Merdeka yang menitik beratkan Materi esensial

sebagai penunjang kompetensi siswa yang diharapkan.

Pengaruh Pendekatan LOK-R Terhadap Kesadaran Berpikir siswa

Dari hasil analisis data temuan dilapangan dapat diketahui hasil melalui serangkaian uji yang dilakukan oleh penulis agar didapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan dan menjadi hasil temuan yang berdampak kepada dunia pendidikan di Indonesia.

Hasil Uji T menunjukkan bahwa Pengaruh X terhadap Y Variabel X memiliki nilai signifikan $0,00 > 0,05$ serta nilainya terhitung $3.286 > 2,048$. Demikian simpulannya yakni adanya pengaruh positif signifikansi penerapan Pendekatan LOK-R terhadap kesadaran Berpikir siswa. Sehingga hipotesis pada penelitian ini ialah ada pengaruh positif yang signifikan dalam penerapan pendekatan LOK-R terhadap Kesadaran berpikir siswa

Dari treatment yang dilakukan penulis dalam 2 siklus dikelas menjadi satu dari usaha guru dalam menumbuhkan suasana belajarnya yang kondusif serta dapat meningkatkan kualitas berfikir anak menjadi lebih baik. Pembelajaran pada Pendidikan kritis ialah pekerjaan yang agak berat yang menekankan

pada sikap kritis-sistematik serta keahlian intelektualnya hanya bisa didapatkan melalui praktek langsungnya. Aktivitas pembelajaran (misalnya ialah membaca), tak hanya sekedar menghafalkan teks, namun lebih jauhnya yakni memahami makna dari teks yang dibaca dengan lebih mendalam. Belajar (membaca) juga tak hanya sekedar perilaku dengan tak ada maknanya, lantaran hal tersebut untuk belajar, terdapat beragam cara yang perlu dijalankan guna maknanya tak hilang, khususnya dalam menumbuhkan sikap kritis peserta didik (Dwi Laelasari, 2011).

Treatment yang pertama dilakukan adalah literasi yang dilakukan dengan bimbingan guru didalam kelas, dari pendapat yang telah disampaikan oleh Dwi Laelasari mendukung treatment yang dilakukan, bahwa membaca bukan hanya sekedar menghafal teks namun siswa juga membangun kesadaran secara sadar dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan siswa secara intensif, hal ini mengacu kepada perspektif Paulo Freire dalam membahas kesadaran berpikir Kritis Freire mengungkapkan bahwasanya kesadaran kritis pada realitas ialah sebuah keharusan untuk Tindakan

manusianya serta transformasi sosialnya (Firdaus, 2007).

Kesadaran kritis siswa dapat ditumbuhkan dengan baik setelah menggunakan pendekatan LOK-R siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan serta memberikan alasan yang sesuai hal ini menjadi peningkatan kualitas siswa dalam belajar karena siswa tidak hanya menjawab pertanyaan *multiple choice* dengan seenaknya bahwa bisa dilakukan secara tidak sadar karena kecenderungan siswa menjawab tanpa mengetahui alasan dan dasar dari materi yang disampaikan. Siswa mampu mengetahui fakta secara empiris dalam materi yang penulis lakukan di dalam kelas.

Kesadaran Naif siswa ditunjukkan dengan jawaban *multiple choice* peserta didik yang terdapat di kelas itu benar disertai alasan yang salah karena siswa didalam kelas memiliki potensi mencontek jawaban dari teman bahkan menjawab dengan cara menebak tanpa mengetahui alasan yang benar dalam perspektif Paulo Freire. Kesadaran Naif ini melayang diatasnya realita, yang mana individu harus berkelahi di keadaan dilematis, diantara menjadi diri sendiri ataupun meniru orang lain. Pertumbuhan anak

juga dipengaruhi adanya imitasi di lingkungan kelasnya, hal ini menghasilkan budaya siswa secara umum mendapat prestasi yang sama namun tidak dibangun menggunakan landasan pengetahuan yang dimiliki siswa secara kolektif.

Kesadaran mistis siswa ditunjukkan dengan adanya jawaban *multiple choice* salah dan disertai alasan yang salah, hal ini muncul lantaran peserta didik di kelas tak memahami materi yang diajarkan oleh guru didalam kelas sehingga membuat tak bisa terlibat pembelajaran secara baik. Diagnosis yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran juga tak selaras pada dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga peserta didik tak terfasilitasi secara baik dan berdampak terhadap pengetahuan siswa yang kurang optimal. Wina Sanjaya (2010) menyebut bahwasanya proses pembelajaran motivasi ialah satu dari sekian aspek dinamis yang terpenting. Hal ini seringkali muncul pada peserta didik yang kurang mahir yang tak dikarenakan dari kurangnya kemampuan, namun lantaran tak terdapatnya motivasi belajar yang membuatnya tak berupaya dalam

menggerakkan semua keahliannya dalam belajar. Penulis dalam mengobservasi siswa didalam kelas sudah menerapkan metode yang telah disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam, baik dari auditori maupun audio visual dengan media belajar yang beragam, namun masih saja dijumpai siswa yang memiliki kesadaran mistis karena minat serta motivasi belajar peserta didik di mata pelajaran yang penulis ampu kurang diminati sehingga siswa tidak antusias bahkan tidak memperhatikan dalam penyampaian materi dengan pendekatan LOK-R.

D. Kesimpulan

Berdasar paparan tersebut, simpulannya yakni pendekatan LOK-R punya pengaruh yang positif signifikans pada kesadaran berpikir siswa hasil ini, kesadaran berpikir siswa dapat dilatih dengan menggunakan metode dan *treatment* yang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, aspek literasi menjadi salah satu faktor utama dalam menumbuhkan kesadaran berpikir siswa karena dengan membaca siswa tidak hanya memahami teks secara umum namun juga mengkonstruksi pemikiran melalui pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dengan

intensif, pendekatan LOK-R berpengaruh terhadap 3 kesadaran berpikir siswa menurut perspektif Paulo Freire yaitu kesadaran mistis, kesadaran Naif, kesadaran kritis secara signifikan terbukti dari hasil Uji t yang dijalankan oleh penulis.

Saran untuk peneliti berikutnya dapat menerapkan metode belajar yang berbeda karena kecenderungan pendekatan LOK-R adalah dengan upaya meningkatkan literasi siswa tentunya siswa yang memiliki kecerdasan yang lain akan kurang terfasilitasi secara optimal, dampak yang ditampilkan oleh siswa adalah akan menimbulkan kesadaran mistis siswa yang lebih signifikan. Materi yang digunakan diharapkan materi esensial mata pelajaran karena ditekankan pada kurikulum merdeka adalah peningkatan kompetensi siswa terhadap materi esensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tantowi. (2009). *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: Pustaka Rizky Putra.
- Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.

- Dhesita, S. J. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Kemampuan Literasi siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 4(2).
- Dwi, Laelasari. (2011). *Membentuk Moralitas Peserta Didik di Era Kontemporer (Studi Komparasi Pemikiran Paulo Friere dan K. H. Hasyim Asyari)*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Effrisanti. E. (2023). Model Pembelajaran LOK-R untuk Meningkatkan Kemampuan Literai Digital. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(2), 167-175.
- Erawati, Desi. (2022). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan*. Pajar Bulan: SHES Conference Series.
- Firdaus. (2007). *Paul Freire – YB, Mangunwijaya: Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Koranto, Cahyono A.D. (2018). *Pendidikan Karakter Sesuai Kodrat Alam*.
- Moh, Yamin. (2009). *Menggugat Pendidikan di Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Segara, N.B., Alwi, Z., Huriyah, L., Musyaropah, A.R., etc. (2022). *Teacher's Perception: Designing Step-by-Step LOC-R (Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection) in Sociocultural Literacy Teaching*. Atlantis Press.
- Joe, Syela D. (2022). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Paulo, Abdillah. (2001). *Pendidikan yang Membebaskan, Pendidikan yang Memanusiakan, dalam Omo Intan Naomi: Menggugat Pendidikan Konservatif, Liberal dan Anarkis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Qomarudin, A. (2021). Hilangnya Kesadaran Diri Mahasiswa untuk Kuliah. *PENSA*, 3(1), 1-13.